

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI SDN 58 PALEMBANG**

Rachel Sastriani¹, M. Taheri Akbar², Bambang Hermansah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

^{2,3}Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang

¹rachelsastriani363@gmail.com, ²mtaheriakbar@univpgri-palembang.ac.id

³bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine in depth the effect of using the Think Pair Share (TPS) learning model on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN 58 Palembang. The background of this study is the low student learning outcomes influenced by the lack of variation in learning methods applied by teachers in the classroom. This has an impact on the low participation of students in the learning process and their involvement in understanding the subject matter. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Posttest-Only Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely the control class that received conventional learning treatment and the experimental class that used the TPS learning model. The research instrument was a multiple-choice objective test to measure student learning outcomes after the treatment was given. The results of data analysis showed that the average posttest score of students in the experimental class was 87.15 while the control class obtained an average score of 77.5. The t-test showed a significance value of 0.000 < 0.05, which means there is a significant difference between the two groups. Therefore, it can be concluded that the use of the Think Pair Share learning model makes a significant contribution to improving students' mathematics learning outcomes. This model has also been proven to increase students' active participation, critical thinking skills, and self-confidence in expressing opinions during learning. This study recommends the use of TPS as an alternative active learning strategy in elementary schools.

Keywords: learning outcomes, mathematics, learning models, elementary school students, think pair share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 58 Palembang. Latar belakang penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran

yang diterapkan oleh guru di kelas. Hal tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta keterlibatan mereka dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design), khususnya Posttest-Only Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen adalah 87,15 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Model ini juga terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan TPS sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, model pembelajaran, siswa sekolah dasar, *think pair share*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek mendasar yang sangat menentukan arah dan kualitas kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Matematika sebagai mata pelajaran dasar yang diajarkan di sekolah dasar memiliki kontribusi besar dalam membentuk cara berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar

matematika siswa di banyak sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton.

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Model ini mengajak siswa untuk berpikir secara individu (*think*), kemudian berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan akhirnya berbagi hasil pemikiran

mereka kepada seluruh kelas (*share*). Proses ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi melatih dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta membangun pemahaman secara lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 58 Palembang, dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Melalui pendekatan eksperimen, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model TPS dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain yang digunakan adalah Posttest-Only Control Group Design. Dalam desain ini, subjek dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model TPS dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok diuji dengan posttest yang sama.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 58 Palembang tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Tes ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat uji parametrik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen adalah 87,15, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 77,5. Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga layak untuk dilakukan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua

kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model TPS dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Lebih lanjut, selama proses pembelajaran dengan TPS, siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa model ini juga efektif dalam mengembangkan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, model TPS tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga kompetensi sosial siswa.

Tabel 1 Pretest, Posttest Hasil Belajar Siswa Siswa SDN 58 Palembang Kelas Eksperimen

N	Pretest		Posttest	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s
33	62,06	8,7	87,15	7,8

Tabel 2 Pretest, Posttest Hasil Belajar Siswa Siswa SDN 58 Palembang Kelas Kontrol

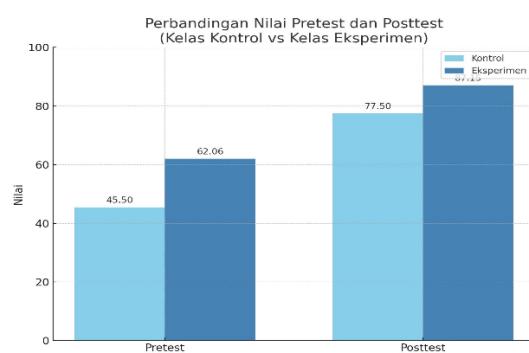
N	Pretest		Posttest	
	\bar{x}	S	\bar{x}	s
32	45,5	10,2	77,5	9,4

Data tersebut menunjukkan bahwa sebelum perlakuan (pretest), nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun setelah diberikan perlakuan, yakni model pembelajaran Think Pair Share, peningkatan yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata posttest yang mencapai 87,15. Sebaliknya, kelas kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mencapai nilai rata-rata posttest sebesar 77,5.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji-t. Hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Model TPS yang diterapkan dalam kelas eksperimen memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikirannya

kepada seluruh kelas. Proses ini secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong komunikasi antar siswa yang konstruktif.



Grafik 1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Grafik di atas menggambarkan perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest antara dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1. Nilai Pretest:

Kelas Kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 45,50, menunjukkan kemampuan awal siswa yang masih rendah sebelum pembelajaran dimulai. Kelas Eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 62,06, yang berarti siswa di kelas ini memiliki kemampuan awal yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

2. Nilai Posttest:

Setelah dilakukan pembelajaran, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 77,50. Sedangkan kelas eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dengan rata-rata 87,15. Terlihat bahwa selisih antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Selain itu, kelas eksperimen sudah memiliki nilai awal yang lebih tinggi, peningkatan yang mereka capai setelah intervensi jauh lebih besar, menegaskan keunggulan TPS dalam mendorong pencapaian hasil belajar siswa.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Kelas	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	,129	32	,194	,950	32	,144
	Posttest Kontrol	,153	32	,055	,941	32	,077
	Pretest Eksperimen	,153	33	,047	,961	33	,277
	Posttest Eksperimen	,140	33	,101	,935	33	,049

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel ini menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* untuk uji normalitas kelas eksperimen sebesar 0,101, sedangkan untuk nilai normalitas kelas kontrol sebesar 0,055. Maka dari itu, nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 atau ($0,101 > 0,05$), dan nilai signifikansi kelas kontrol lebih besar dari 0,05 atau ($0,055 > 0,05$). Karena hasil pengujian diatas memiliki *Asymp.Sig.(2-tailed)* $> 0,05$, pada kelas eksperimen menampilkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,101 dan pada kelas kontrol menampilkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,055, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,455	1	63	,503
	Based on Median	,440	1	63	,510
	Based on Median and with adjusted df	,440	1	62,932	,510
	Based on trimmed mean	,509	1	63	,478

Uji homogenitas hasilnya, berdasarkan output SPSS sebelumnya, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) Berdasarkan Rata-rata sebesar 0,503, yang menunjukkan bahwa varians di kelompok post-tes kelas eksperimen 1 dan 2 sama atau homogen.

Tabel 5 uji Hipotesis

Group Statistics						
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Hasil	Posttest Kontrol	32	77,50	6,565	1,161	
	Posttest Eksperimen	33	87,15	7,332	1,276	

Berdasarkan tabel output group statistic diatas terdapat statistik di 33 siswa di kelas eksperimen dan 32 siswa di kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen adalah 87,15, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 77,50. Analisis statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikansi, maka harus diinterpretasikan hasil “*independent sample t-test*” berikut:

Tabel 6 Output Uji Independen T-test Hasil Belajar

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,455	,503	-5,585	63	,000	-9,652	1,728	-13,105	-6,198
	Equal variances not assumed			-5,595	62,609	,000	-9,652	1,725	-13,099	-6,204

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* sebesar $0,503 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *varians* data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis menggunakan uji-t *Independent Samples T-Test* melalui bantuan program SPSS 26, diperoleh nilai signifikan (*Sig.2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan control. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 58 Palembang. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran

yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif dan bermakna. Disarankan kepada guru untuk menerapkan model TPS sebagai alternatif strategi pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldalwiyah, F., & Latif, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 34–40.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdalus, A., & Zalmzalm, R. (2018). Kerangka berpikir penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 45–52.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 7(1).
- Kusuma, L. (2021). Evaluasi pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 55–63.
- Lestalri, & Erwalndi, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran

- Think Pair Share terhadap hasil belajar tema 1 Indahnya Kebersamaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–18.
- Meilania, A., et al. (2020). Pengaruh model Think Pair Share terhadap kemampuan berpikir kritis IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 99–106.
- Murti, R., & Reinita, R. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar tematik terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 55–63.
- Rukmini, D. (2020). Langkah-langkah model Think Pair Share. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 17–23.
- Syamsul Kamal. (2016). Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan dasar. *Jurnal Evaluasi dan Penilaian Pendidikan*, 5(2), 30–38.
- Trialnto. (2015). Pengembangan model pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(1), 25–32.
- Ummal. (2019). Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 33–39.